



SEMINAR NASIONAL FISIKA DAN GEOFISIKA IV

*"Frontier of Physics and Geophysics: Advancing Sustainable Innovations
Through Environmental Tropical Rain Forest Dynamic and Equatorial
Phenomena"*



*Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas
Mulawarman*



KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI ALAS PRAMBON SIDOARJO

Nabilla¹, Adiatma Maulana Wardhana¹, Fina

Nidha Ulumu Fidha¹, Israel Isack Gabriel Mirino¹, Pardi Sampe Tola¹

¹Program Studi Fisika, Fakultas Teknik, Universitas Pembangunan Nasional

"Veteran" Jawa Timur

**E-mail: 22037010005@student.upnjatim.ac.id*

Abstrak

Tata kelola kesehatan dan keselamatan kerja di tempat wisata, seperti Alas Prambon di Sidoarjo, Jawa Timur, memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan pengunjung dan pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prosedur K3 di Alas Prambon. Metode dalam penelitian ini adalah wawancara dengan responden pengunjung berjumlah 4 orang dan pegawai Alas Prambon. Metode observasi dalam K3 di Alas Prambon Sidoarjo dilakukan dengan cermat untuk memantau potensi bahaya dan memastikan pelaksanaan protokol K3 yang ketat guna menjaga keamanan pekerja. Studi dokumentasi berupa gambar wahana di Alas Prambon Sidoarjo, guna membantu dalam memvisualisasikan aspek-aspek keselamatan yang terkait dengan peralatan kerja serta memastikan bahwa prosedur-prosedur K3 telah diterapkan dengan benar. Wawancara tersebut tidak hanya dilihat dari sudut pandang pengunjung saja, tetapi juga dilihat dari sudut pandang pegawainya, karena akan menghasilkan data yang lebih akurat tentang standar K3 di Alas Prambon. Saat wawancara responden diberikan beberapa pertanyaan seperti, apakah di Alas Prambon terdapat informasi petunjuk penggunaan alat keselamatan dalam wahana Flying Fox dengan jelas. Penerapan K3 meliputi panduan dan pelaksanaan regulasi oleh instruktur dan pemandu wisata, panduan dan aturan bagi pengunjung saat menggunakan wahana flying fox. Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pengunjung dapat disimpulkan bahwa penerapan

K3 di Alas Prambon cukup baik. Namun, masih memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi di bidang Kesehatan. Secara keseluruhan, Alas Prambon adalah tempat wisata edukasi yang aman dengan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. Upaya terus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung melalui peningkatan tanda-tanda keselamatan di sekitar area wisata.

Kata kunci: kesehatan dan keselamatan kerja, Alas Prambon, wisata edukasi, flying fox, fasilitas pendidikan anak-anak.

PENDAHULUAN

Kota Sidoarjo Jawa Timur adalah salah satu kota yang memanfaatkan kegiatan pariwisata sebagai media promosi kepada masyarakat khususnya wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan juga menikmati atraksi wisata. Kota Sidoarjo menawarkan cukup banyak opsi wisata untuk menjaga keluarga dan pendidikan. Wisata Alas Prambon merupakan salah satu objek wisata yang menawarkan sejumlah keunggulan, dirancang untuk mengakomodasi wisata pendidikan dari tingkat play group hingga universitas.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah hal yang penting untuk diperhatikan dalam kegiatan apapun, dalam dunia pariwisata banyak kegiatan wisata yang ditawarkan oleh pelaku bisnis pariwisata, dalam hal ini wisatawan maupun perusahaan yang menawarkan kegiatan wisata harus benar-benar memperhatikan keamanan pada jenis wisata yang ditawarkan karena berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja dari wisatawan dan pihak lainnya sebagai penanggung jawab dari kegiatan wisata yang ditawarkan. Karena itu, suatu kegiatan wisata yang dibangun oleh pihak swasta maupun pemerintah harus menerapkan prosedur standarisasi kesehatan dan keselamatan kerja yang diakui, dan juga wisatawan harus benar-benar teliti dalam menentukan jenis kegiatan wisata seperti apa yang aman untuk dilakukan (Maharani, 2022).

Menurut peneliti terdahulu yaitu Ichwan Prastowo tahun 2022 meneliti bahwa salah satu cara untuk membentuk keselamatan dan kesehatan kerja di destinasi wisata adalah dengan meningkatkan kompetensi pelaku usaha hunian pariwisata dan penikmat makanan. Meskipun kegiatan Wisata Alas Prambon sudah banyak dikenal oleh wisatawan, pihak pengelola maupun wisatawan harus tetap memperhatikan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang diterapkan pada Wisata Alas Prambon. Hal tersebut untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan yang tentunya tidak diinginkan. Alas Prambon

merupakan tempat wisata yang dirancang untuk edukasi sehingga pengenalan pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja pada anak – anak didik usia dini dapat memberikan pemahaman tentang bahaya dan potensi terjadinya kecelakaan serta bagaimana cara mencegahnya dengan menggunakan peralatan yang tepat dan lengkap. Dengan demikian penelitian penerapan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja pada aktivitas Wisata Alas Prambon di Kota Sidoarjo, Jawa Timur penting untuk dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja Wisata di Alas Prambon pada instruktur, karyawan dan wisatawan, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan pada wisata alas prambon dan cara pencegahan serta penanggulangan jika terjadi kecelakaan di Wisata Alas Prambon.

METODE PENELITIAN

Untuk melakukan penelitian mengenai kesehatan dan keselamatan kerja wisata Alas Prambon ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan pendapat para pengunjung dan pegawai di Alas Prambon pasti berbeda-beda dan juga karena sifat dari pendekatan kualitatif yang mengatakan bahwa realitas bersifat ganda, rumit, dinamis, dan kebenaran realitas bersifat dinamis (Mulyana dkk, 2013). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Observasi keselamatan dan kesehatan kerja ini dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023 di tempat wisata alas prambon Sidoarjo. Diselenggarakan oleh mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur berjumlah 5 mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keselamatan dan kesehatan kerja di Alas Prambon Sidoarjo. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan dengan cara *participant observation* terhadap pengunjung dan pegawai di Alas Prambon yang menggunakan media komunikasi untuk mencari informasi tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Alur yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi persiapan, observasi lingkungan, melakukan wawancara mengenai keamanan dari lokasi Alas Prambon misalnya apakah sudah dilengkapi alat keselamatan dan pengamanan di setiap wahana yang ada, kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Pada tahap persiapan mahasiswa menyiapkan alat tulis dan bahan

yang digunakan. Selanjutnya, tahap observasi lingkungan, mahasiswa mengobservasi keselamatan dan kesehatan kerja di Alas Prambon Sidoarjo.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 6 orang informan, yang terdiri dari pengunjung dan pegawai wisata Alas Prambon. Wawancara tersebut tidak hanya dilihat dari sudut pandang pengunjung saja, tetapi juga dilihat dari sudut pandang pegawainya, karena akan menghasilkan data yang lebih akurat tentang standar kesehatan dan keselamatan kerja di Alas Prambon. Jumlah narasumber dari penelitian ini sebanyak 4 pengunjung dan 2 pegawai. Saat wawancara narasumber diberikan beberapa pertanyaan seperti, apakah di Alas Prambon terdapat informasi petunjuk penggunaan alat keselamatan dalam wahana flying fox dengan jelas.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja di Wisata Alas Prambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat akan mulai flying fox diberikan petunjuk oleh petugas sebelum memulai aktivitas tersebut. Petugas memberikan instruksi tentang cara menggunakan peralatan, aturan keselamatan, dan tindakan yang harus diikuti peserta untuk memastikan keselamatan dan kenyamanan selama menjalani



flying fox.

Gambar 1. Wisata Alas Prambon

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan K3 di Wisata Alas Prambon dilakukan dengan baik. Narasumber dari

wawancara ini yaitu pengunjung dan pegawai. Dari wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa saat melakukan flying fox pengunjung akan diberi aturan atau petunjuk oleh petugas. Pengunjung diberi tahu bahwa wahana ini aman jika memakai alat pengaman flying fox dengan benar yang dibantu oleh petugas, di dalam wisata alas prambon tidak terdapat tanda petunjuk misalkan “awas tenggelam/dilarang untuk mendekati hewan buas” dan disarankan untuk petugas menambahkan tanda tersebut untuk meningkatkan kualitas K3. Wisata Alas Prambon sudah dapat dikatakan aman, karena saat wahana flying fox sudah diberikan alat keamanan yang cukup baik walaupun pengaitnya hanya diselipkan saja, pengunjung juga diberikan helm untuk digunakan saat wahana flying fox.

Wisata Alas Prambon sudah layak dan aman digunakan sebagai tempat wisata edukasi anak - anak karena di daerah tersebut terdapat tempat playground yang dapat digunakan sebagai area permainan outbond yang dapat mendukung tumbuh kembang psikomotor anak - anak, sedangkan di sisi lain juga terdapat area pertanian, peternakan dan perikanan yang bagus untuk dijadikan edukasi.

1) Penerapan K3 Pada Karyawan atau Pemandu Wisata Alas Prambon

Adapun penerapan K3 yang dilakukan oleh pihak pengelola Wisata Alas Prambon pada instruktur/pemandu wisata adalah dengan menetapkan syarat – syarat berikut:

- a. Pihak pengelola wisata alas prambon memastikan semua yang terlibat langsung dengan aktivitas wisata ini harus memiliki kondisi fisik yang sehat jasmani dan rohani.



- b. Instruktur atau pemandu wisata pada aktivitas wisata alas prambon harus memiliki keahlian dibidang olahraga atau aktivitas di alas prambon dan yang terpenting setiap instruktur atau pemandu harus memiliki

lisensi yang dikeluarkan langsung oleh FASI (Federasi Aero Sport Indonesia) dan minimal berada pada tingkatan T2 komersil.

Gambar 2. Wahana flying fox

- c. Instruktur atau pemandu wisata pada aktivitas wisata alas prambon harus memperhatikan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja karena terdapat beberapa aktivitas di wisata ini termasuk dalam salah satu aktivitas wisata yang berbahaya misalnya wahana flying fox.

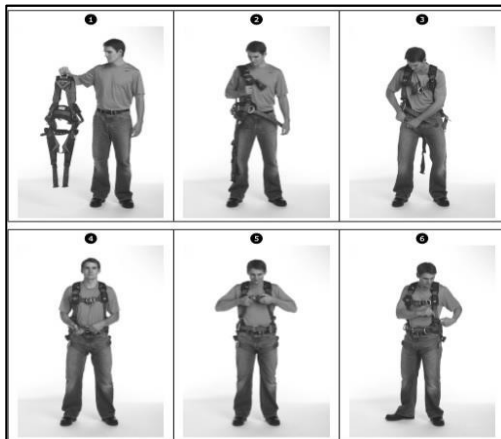
2) Penerapan K3 Pada Wisatawan saat Wahana Flying Fox

Pihak pengelola wisata alas prambon memberikan persyaratan dan aturan kepada wisatawan sebelum melakukan kegiatan wahana flying fox dan diberikan beberapa instruksi terkait wahana flying fox. Berikut beberapa aturan yang diberikan yaitu :

- a. Usia yang diperbolehkan untuk melakukan aktivitas wahana flying fox tidak dibatasi selama wisatawan merasa siap dan sanggup.
- b. Wisatawan yang melakukan aktivitas wahana flying fox tidak memiliki penyakit atau dalam kondisi fisik yang sehat.
- c. Wisatawan dilarang melakukan sesuatu diluar instruksi yang telah diinstruksikan oleh instruktur atau pemandu wisata.
- d. Wisatawan yang ingin melakukan aktivitas wahana flying fox tidak boleh memiliki berat badan melebihi 90 kg.
- e. Wisatawan wajib menggunakan peralatan pengaman diri, seperti helm, sepatu, dan harness (tempat duduk) untuk keselamatan dengan ketinggian 15 meter dan panjang lintasan sebesar 10 meter.

Arahan (Instruksi) Beberapa arahan atau instruksi yang diberikan oleh instruktur atau pemandu wahana flying fox antara lain:

- a. Mengkonfirmasi kembali apakah wisatawan siap untuk melakukan kegiatan wahana flying fox.
- b. Trainer memberikan konstruksi dari lokasi start dan finish dalam permainan flying fox.



- c. Ketika wisatawan sudah berada di dalam area antri, trainer bergerak memasang alat pelindung diri (APD) berupa pengaman tubuh (*sit harness* atau *full body harness*) dan pengaman kepala.

Gambar 3. Ilustrasi pemakaian APD

- d. Saat wisatawan memasuki area luncur, maka SOP yang wajib dilakukan para trainer adalah memasang tali pengaman serta tali luncurnya.

3) Bahaya yang dapat terjadi di Wisata Alas Prambon

Berikut bahaya yang dapat terjadi bagi pengunjung wisata alas prambon yaitu :

- a. Jika wisatawan terlalu dekat dengan arena peluncuran flying fox tanpa pengamanan terlebih dahulu, maka berpotensi membahayakan diri sendiri.
- b. Jika *sit harness* tidak dipasangkan dengan baik, maka akan berbahaya bagi keselamatan wisatawan. Cara memakai *shit harness* dengan benar yaitu
 - Memegang dan mengangkat dring bagian punggung. Memastikan strap pada sabuk tubuh tidak terbelit.
 - Mengambil strap bagian bahu dan memasukkan salah satu lengan ke dalamnya. d-ring punggung seharusnya sudah ada di belakang pemakai. Jika lengan sudah masuk semua ke sabuk tubuh maka segera memposisikan tali pada bahu. Tali dada (*chest strap*) dan *chest buckle* akan berposisi di depan jika dipakai dengan benar.
 - Merentangkan kaki dan mengambil tali kaki. Memasangkan salah satu tali kaki ke sekitar selangkangan dan mengencangkan dengan cukup sehingga nyaman, tidak berlebihan dan tidak kurang. Memasangkan tali kaki hingga kedua kaki telah terpasang tali kaki.



- Mengencangkan tali pinggang pada sabuk tubuh.

Gambar 4. *Sit harness*

- c. Saat permainan jaring laba - laba, jika wisatawan tidak memanjat dengan hati - hati maka bisa tergelincir



- d. Saat berada di kolam renang wisatawan akan mengalami kram jika tidak melakukan pemanasan. Kram disebabkan karena kurangnya pemanasan sebelum berenang sehingga otot menjadi kaku. Jika melakukan pemanasan sebelum berenang akan mengurangi resiko terjadinya kram karena aliran darah ke otot akan meningkat dan begitu pula dengan suhunya. Hal tersebut mengakibatkan otot dan ligamen menjadi lebih lentur. Sehingga, risiko terjadinya cedera saat berenang ini bisa terminimalisir. Kram yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan saraf terjepit.

Gambar 5. Kolam renang

Hasil penelitian yang mengevaluasi regulasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Alas Prambon menunjukkan kesuksesan dalam implementasinya, dengan hasil cukup baik. Alas Prambon mampu mengintegrasikan K3 dalam operasionalnya dengan cukup baik, mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap standar K3 serta kesadaran pekerja dan pengelola destinasi wisata terhadap praktik K3 yang baik. Namun, masih diperlukan upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan pengunjung melalui pemahaman yang lebih

baik, peralatan keselamatan yang memadai, dan peningkatan tanda-tanda keselamatan di sekitar area wisata.

Penelitian ini sejalan dengan temuan lain yang menyarankan bahwa salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di destinasi wisata adalah dengan meningkatkan kompetensi pelaku usaha hunian pariwisata dan penikmat makanan. Dengan memberikan pelatihan dan edukasi yang tepat, baik kepada pengelola destinasi wisata maupun pekerja dalam sektor makanan, destinasi seperti Alas Prambon berhasil menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, yang juga memberikan manfaat bagi pengunjung. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kesadaran, pelatihan, dan pemahaman terhadap K3 di sektor pariwisata, yang pada gilirannya dapat menciptakan destinasi wisata yang lebih aman dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Outbound wisata alas prambon yang ada di Krian Sidoarjo tergolong ke dalam kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan aktivitas petualangan karena dalam pelaksanaannya terdapat unsur tantangan, adanya resiko yang harus diantisipasi, dan tentunya ada pengalaman baru yang diperoleh dari aktivitas pengunjung. Petualangan ini melibatkan usaha maupun pengelola objek wisata, selalu ada beberapa persiapan seperti mental dan fisik serta pelatihan atau pengarahan. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada kegiatan flying fox di kawasan Alas Prambon sudah baik, namun masih bersifat seadanya. Hal tersebut disebabkan kurangnya pemahaman di bidang kesehatan serta kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidang tersebut. Sarana keselamatan utama pada saat melakukan flying fox adalah alat pelindung diri bagi wisatawan. Semua alat flying fox (*sit harness* atau *full body harness*) selalu di cek oleh pihak alas Prambon setiap hari dan saat akan digunakan. Selain itu setiap trainer memiliki kemampuan yang baik dan dapat mengantisipasi atau memberikan pertolongan kepada wisatawan tatkala mendapatkan kesulitan. jika ada cedera atau kecelakaan yang bersifat ringan, akan diberi pertolongan cepat oleh trainer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada dosen saya atas bantuannya yang sangat berharga dalam penyusunan jurnal ini. Saran-sarannya yang mendalam dan kemampuan bahasanya yang sempurna telah

meningkatkan kualitas karya ini secara signifikan. Saya juga berterima kasih atas dukungan dan bimbingan yang tak tergoyahkan yang diberikan oleh mentor dan kolega saya selama proses penelitian. Keahlian dan dorongan mereka berperan penting dalam membentuk hasil penelitian ini. Terima kasih atas kontribusi yang sangat berharga

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., & Kustini, K. (2021). Effect of Occupational Safety and Health (K3) and Work Motivation on Employee Performance at Rumah Batik Tulis Al-Huda Sidoarjo. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, **04**(4), 11-16. doi:10.33258/birci.v4i4.3191

Dzikri., Sukana. (2019). Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada Wisata Paralayang di Gunung Banyak, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, **07**(2), 275 – 280.

Elphiana., Diah. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pertamina Ep Asset 2 Prabumulih Timur. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, **07**(2), 275 – 280

Fitriana, R., & Tarunajaya, W. (2021). Pelatihan Protokol Kesehatan bagi Pemandu Wisata Pedesaan Di Kabupaten Belitung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **05**(3), 608-616. doi: 10.31849/dinamisia.v5i3.5395.

Hakim., Haryana. (2021). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Las Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, **03**(2), 09 – 17

Hidayatullah., Tjahjawati. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, **03**(2), 104 – 111

Ihsan, T., & Mayolan, V. (2019). Analisis Penerapan Recordabl Incident Rate dalam Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Pt Semen Padang Belitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, **13**(2), 3-9. doi:10.24893/jkma.v13i2.463.

Maharani, M. (2022). Pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja bagi Industri Pariwisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.06

Mulasari, S., & Masruddin. (2020). Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kelompok Sadar Wisata di Desa Caturharjo

Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **06**(1), 31-36. doi: 10.20527/jbk.v6i. 8355.

Prastowo. (2022). Pelatihan Keamanan dan Keselamatan di Destinasi Wisata Sesuai Standar Nasional maupun Internasional bagi Pengelola Pariwisata di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Teknologi Tepat Guna*, **03**(1), 37 – 46.

Purnomo., Indasah. (2018). Analysis of Implementation Safety and Health Occupational Management System in Kertosono General Hospital Sukoharjo. *Journal for Quality in Public Health*, **01**(2), 78 – 85.

Rinawati, S. (2018). Level of Safe Behavior with The Implementation of Hot Work Permit Approach in Pt Bbb East Java Yogyakarta. *Journal of Vocational Health Studies*, **01**(1), 89-86. doi:10.20473/jvhs. v1i1.2018.89-96

Saputra, F., & Mahaputra, R. (2022). Building Occupational Safety and Health (K3): Analysis of the Work Environment and Work Discipline. *Jurnal of Law Politic and Humanities*, **02**(3), 105-114. doi:10.38035/jlph.v2i3

Simon., Sukana. (2018). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Aktivitas Wisata Berenang bersama Ikan Hiu (Swim with Shark) di Pulau Serangan, Denpasar Selatan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, **05**(2), 262 – 268.

Watoni. (2019). The Effect Of Occupational Safety and Health and Work Discipline on Employee Performance in The Environmental Services of Yogyakarta City. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research*, **03**(4), 320 – 329.